

**TAHAPAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TANI
MELALUI NUTRISI HAYATI OLEH SUDI SUWARJO**



Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat- syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

Disusun oleh:

Nurul Fitriana

Nim : 13230045

Pemimbing :

Drs. H. Afif Rifai, M.S.

NIP. 195808071985031003

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230
Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Nomor : B-532/Un.02/DD/PP.05.3/03/2017

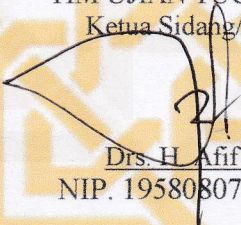
Tugas Akhir dengan Judul : **TAHAPAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
TANI MELALUI NUTRISI HAYATI OLEH
SUDI SUWARJO**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

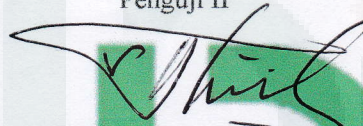
Nama : Nurul Fitriana
Nomor Induk Mahasiswa : 13230045
Telah diujikan pada : Senin, 27 Februari 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

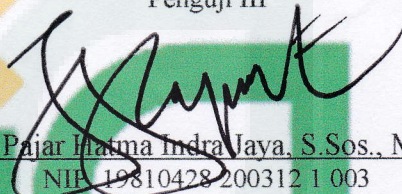
TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I


Drs. H. Afif Rifai, M.S.
NIP. 19580807 198503 1 003

Penguji II



Suyanto, S.Sos., M.Si.
NIP. 19660531 198801 1 001

Penguji III


Dr. Pajar Hartma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 1 Maret 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN




Dr. Nurgannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah & Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalammu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Nurul Fitriana

NIM : 13230045

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Judul Skripsi : "Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Nutrisi Hayati Oleh Sudi Suwarjo.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum. Wr.Wb.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

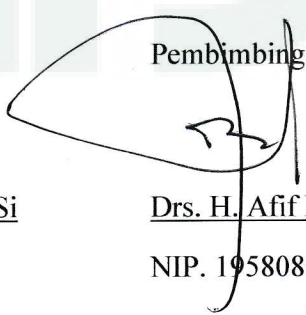
Mengetahui,

Ketua Jurusan PMI


Dr. Rajat Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si

NIP. 19810428 200312 1 003

Pembimbing


Drs. H. Afif Rifai, M.S.

NIP. 19580807 198503 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fitriana
Nim : 13230045
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *“Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Nutrisi Hayati Oleh Sudi Suwarjo”* adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Yang menyatakan,



Nurul Fitriana
NIM.13230045

Persembahan

Dengan menyebut asma ALLAH yang maha pengasih lagi penyayang

Saya mengucapkan rasa syukur atas Kenikmatan dan Kemudahan

yang telah Allah SWT berikan.

Karya ini saya persembahkan teruntuk:

Aba dan Umiku tercinta,

Mas Har, Mas Rohim, Mbak Nanik, Mbak Yuli,

dan seluruh Keluarga besar ku Tersayang,

Bapak Sudi Suwarjo petani teladan,

Teman-teman seperjuanganku PMI angkatan 2013

MOTTO

Pergilah ke tengah rakyat
Hiduplah bersama rakyat
Belajar dari rakyat
Mulailah dari mana rakyat bekerja
Membangun dengan apa yang rakyat punya
Tetapi pemimpin yang terbaik adalah
Ketika tugas tugas di selesaikan
Kerja kerja di tuntaskan
Rakyat akan berseru
“Kita berhasil menyelesaikannya sendiri”
(Lao-Tze, Filsuf China/400sm)¹.

¹Blogspot, *Kata-kata Bijak Lao Tze*,
<https://kebijakandalamkehidupan.blogspot.co.id/2015/03/kata-kata-bijak-lao-tze-kata-mutiara.html?m=1> diakses pada tanggal 2 maret 2017

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karuniaNya dan tidak lupa sholawat bertangkaikan salam penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat muslim. Penulis sangat bersyukur atas Rahmat, Karunia serta RidhoNya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Setelah melalui berbagai proses yang cukup panjang, akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dalam penulisan skripsi ini yang berjudul *“Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Nutrisi Hayati Oleh Sudi Suwarjo”* dapat terselesaikan karena atas bimbingan, doa, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, maka dengan segala hormat penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam bersama staf-stafnya.

4. Bapak M. Fajrul Munawir. M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan motivasi.
5. Bapak Drs. H. Afif Rifai, M.S, selaku pembimbing skripsi yang sangat berperan penting dalam penyusunan skripsi ini dan yang telah memberikan bimbingan serta motivasi yang baik kepada penulis.
6. Bapak Suyanto, S.Sos, M.Si, selaku dosen pembimbing lapangan PPM I dan II yang selalu memotivasi serta membimbing yang tak kenal lelah dalam kondisi dan situasi apapun.
7. Segenap dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga studi ini dapat terselesaikan.
8. Tak lupa untuk teman-teman Jurusan PMI angkatan 2013 yang selalu memotivasi dan membantu penulis selama ini.
9. Bapak Sudi Suwarjo dan Masyarakat Donokerto yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian serta telah memberikan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.
10. Kepada Pak Gito, Bu Khusnur, Mbak Umi, Mbak Erma, Mbak Ratna yang selalu mendampingi, berbagi pengalaman dan menambah wawasan penulis dalam menjalankan program PPM I dan PPM II.
11. Kedua Orangtuaku tercinta, Aba Sunayar dan Umi Siti Aminah, yang telah bekerja keras mencari nafkah untuk putra putrinya serta tidak pernah berhenti memberikan motivasi serta doa untuk kesuksesan putrinya.
12. Kakak-kakakku tersayang, mas Hartono, mbak Nunik, mas Rohim, mbak Faiz, mas Imam, mbak Nanik, mas Hannan, dan mbak Yuli, semoga kita

semua bisa menjadi orang sukses yang bisa mengangkat derajat serta membahagiakan kedua orang tua kita dan juga keluarga.

13. Untuk kakakku tersayang Ahmad Sumito yang telah memberikan semangat dan motivasi tiada henti kepada penulis.
14. Ponakanku tersayang Aif, Ayi', Nasrul, Ain, Rima, Roifa, Airin, Elfie dan Unyiel yang telah menjadi semangat buat tante sehingga selalu menginspirasi buat penulis.
15. Kepada sahabat-sahabatku Vita, I'ik, Mbak Sarah, Ana, Mbak Rury, mbak Suci, Uut, Eka Ika, dan juga teman-teman PMI angkatan 2013 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, kalian adalah kenangan terindah bagiku semoga jalinan silaturahmi kita masih tetap terjaga dan impian kita semua segera tercapai.
16. Kepada keluarga kecilku KKN angkatan 89 Fitri, Naylis, Fahda, Mas Thoyib, Minan, Mas Toto, Anggi, dan Nining terima kasih atas motivasi dukungan doanya dan semoga kita tetap kompak dan selalu dapat menjaga silaturahmi

Demikian juga pada teman-teman dan juga pihak-pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, semoga segala bantuan materi ataupun non materi dapat bermanfaat dan barokah serta mendapat balasan dari Allah SWT yang terlibat ganda.

Penelitian ini merupakan suatu karya yang jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk para pembaca sebagai

referensi dalam memperdalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah ini.

Akhir kata penulis berharap karya ini bisa dijadikan sebagai sumbangan ilmu pengetahuan bagi semua orang terutama bagi para akademis. Walaupun karya ini jauh dari kesempurnaan dan terdapat kesalahan, karena penulis adalah manusia biasa yang jauh dari kesempurnaan. Karena kesempurnaan hanyalah milik Sang Kholik yaitu Allah SWT. *Amiin*

Yogyakarta, 17 Februari 2017

Penulis

Nurul Fitriana
NIM. 13230045

ABSTRAK

Nurul Fitriana, tahun 2017, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Judul Skripsi **“Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Nutrisi Hayati Oleh Sudi Suwarjo”**. Fokus penelitian ini adalah Tahapan yang dilakukan Sudi Suwarjo dalam pemberdayaan masyarakat tani dan hasil pemberdayaan masyarakat tani melalui nutrisi hayati. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan analisis data.

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan mendeskripsikan tahapan dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui nutrisi hayati oleh Sudi Suwarjo. Selanjutnya teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi melalui teknik pemeriksaan sumber data dan analisis data menggunakan metode analisis interaktif.

Hasil dari penelitian ini menjabarkan bahwa tahapan yang dilakukan oleh Sudi Suwarjo dalam pemberdayaan masyarakat tani adalah *pertama*, penyadaran dilakukan dengan mengenalkan nutrisi hayati kepada masyarakat tani hingga terbangunnya komitmen bersama masyarakat untuk membuat satu kelompok tani. *Kedua*, pelatihan petani dengan memberikan pengetahuan tentang nutrisi hayati meliputi; jenis, manfaat, cara pembuatan. Dan pengaplikasian nutrisi hayati ke pertanian. *Ketiga*, pendampingan dilakukan untuk memonitoring masyarakat tani, dan membantu menyelesaikan masalah bersama terkait pertanian. *Keempat*, evaluasi dilakukan secara personal oleh Sudi Suwarjo untuk mengetahui perubahan sikap, pengetahuan, dan karakter masyarakat tani.

Sedangkan hasil pemberdayaan masyarakat tani melalui nutrisi hayati adalah *pertama*, terciptanya kemampuan petani untuk melakukan mandiri benih dan pupuk, *kedua*, meningkatkan kualitas, hasil, dan pendapatan secara ekonomis dari hasil panen dengan perbandingan 2 : 1. *Ketiga*, manfaat jangka panjang untuk menjaga kesuburan tanah.

Kata kunci: Tahapan, Pemberdayaan Masyarakat Tani, dan Nutrisi Hayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Tinjauan Pustaka	12
G. Kerangka Teori.....	15
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan	28

BAB II : PROFIL SUDI SUWARJO DAN GAMBARAN UMUM	
MASYARAKAT TANI DUSUN GATAK DESA DONOKERTO	30
A. PROFIL SUDI SUWARJO.....	30
B. GAMBARAN UMUM MASYARAKAT TANI DUSUN GATAK KLEGUNG DONOKERTO.....	35
BAB III : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TANI OLEH SUDI SUWARJO MELALUI NUTRISI HAYATI	41
A. TAHAPAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT	43
1. Penyadaran	43
2. Pelatihan	55
3. Pendampingan	81
4. Evaluasi	83
B. HASIL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT TANI MELALUI NUTRISI HAYATI.....	90
1. Mandiri Pupuk	93
2. Mandiri Benih.....	97
3. Pendapatan Ekonomi	99
4. Manfaat Jangka Panjang Nutrisi Hayati	103
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	107
BAB IV : PENUTUP	116
A. KESIMPULAN	116
B. SARAN-SARAN.....	117
DAFTAR PUSTAKA	120
LAMPIRAN	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Padukuhan Kledung	38
Tabel 2. Jumlah Penduduk Padukuhan Kledung	38
Tabel 3. Luasan Lahan Garapan Masyarakat Padukuhan Kledung	39
Tabel 4. Aturan Penggunaan Nutrisi Hayati Berdasarkan Dosis dan Waktu.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sudi Suwarjo	30
Gambar 2. Dokumentasi macam-macam nutrisi hayati	49
Gambar 3. Dokumentasi nutrisi hayati dari bahan ikan lele	59
Gambar 4. Dokumentasi nutrisi hayati dari tulang sapi	61
Gambar 5. Dokumentasi nutrisi hayati dari brotowali	62
Gambar 6. Dokumentasi nutrisi hayati dari bahan cangkang telur	64
Gambar 7. Dokumentasi nutrisi hayati dari bahan jantung pisang	65
Gambar 8. Dokumentasi nutrisi hayati dari bahan bunga pepaya	66
Gambar 9. Dokumentasi nutrisi hayati dari buah pepaya matang	69
Gambar 10. Dokumentasi nutrisi hayati dari rebung bambu	70
Gambar 11. Dokumentasi nutrisi hayati yang berhasil akan timbul jamur	74
Gambar 12. Dokumentasi pupuk nutrisi hayati	97

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul Skripsi ini adalah *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Nutrisi Hayati Oleh Sudi Suwarjo*. Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman tentang skripsi ini maka perlu dijabarkan beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas, sebagai berikut :

1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Tani

Tahapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti bagian dari sesuatu yang dimulai dari awal sampai akhir dan hal tersebut dilakukan secara berjenjang atau berdasarkan tingkatannya¹. Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk membangun daya tarik sendiri dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya². Petani adalah orang yang mata pencahariannya bercocok tanam³. Sehingga yang dimaksud dengan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Tani dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan kepada individu atau kelompok dengan membangun daya tarik, mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), hlm. 973.

² Aprilia Theresia, *pembangunan berbasis masyarakat acuan bagi praktisi, akademisi, pemerhati pengembang masyarakat*, (Surakarta, Alfabeta, 2014), hlm 94.

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 900.

dimilikinya di sektor pertanian dengan serangkaian tahapan yang telah direncanakan.

2. Nutrisi Hayati

Pupuk hayati adalah pemanfaatan inokulan yang mengandung sel hidup untuk meningkatkan ketersediaan hara pada tanaman⁴. Nutrisi hayati berfungsi untuk mengganti kompos dan pestisida kimia, bahan-bahan atau sumber daya alam yang bisa digunakan untuk membuat nutrisi hayati didapatkan tidak jauh di sekitar kita atau mudah didapat dilingkungan kita untuk pengganti kompos atau pestisida kimia. Jadi dalam penelitian ini yang dimaksudkan dengan nutrisi hayati adalah bahan-bahan alami yang digunakan sebagai pengganti pupuk dan pestisida kimia yang dibuat dengan cara menghadirkan mikroba pada tanah dan tumbuhan.

3. Sudi Suwarjo

Sudi Suwarjo adalah seseorang yang mempunyai profesi wirausaha, sekaligus berprofesi sebagai seorang petani. Dengan aktifitasnya sebagai petani Sudi Suwarjo melakukan pendampingan terhadap masyarakat tani, melalui pengembangan nutrisi hayati sebagai pengganti pupuk kimia⁵.

Berdasarkan penjelasan di atas yang dimaksud dari judul *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Nutrisi Hayati oleh Sudi Suwarjo*

⁴ Nana Danapriatna, *Pengaruh Perlakuan Benih dengan Pupuk Hayati terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman*, Jurnal LPPM : PARADIGMA Vol 9, No 01(Juli, 2008), hlm. 91

⁵ Hasil Observasi pada tanggal 17 juni 2016

adalah penelitian terhadap tahapan yang dilakukan oleh Sudi Suwarjo dalam memberdayakan masyarakat di sektor pertanian dengan upaya penggunaan nutrisi hayati sebagai pengganti pupuk konvensional dan pestisida kimia untuk mendapatkan hasil pertanian yang baik dan maksimal, serta menjaga keadaan tanah agar tidak terus terkontaminasi dari bahan kimia yang dapat mengurangi kesuburan tanah.

B. Latar belakang

Negara Indonesia dikenal sebagai Negara Agraris dengan kekayaan alam dan tanahnya yang selalu mampu subur ditanami berbagai jenis tumbuhan di berbagai wilayah terutama tanaman komoditi pangan seperti halnya padi, jagung, sagu, dan sebagainya, yang kini justru jauh tertinggal dengan banyaknya impor yang dilakukan oleh pemerintah. Di Kabupaten Sleman Yogyakarta tercatat menurut data Badan Pusat Statistik mencatat ada 49.870 Hektar luas seluas wilayah pertanian pada tahun 2015 dengan 326 819 hasil produksi di sektor pertanian, maka wajar kalau dalam beberapa masa, sektor pertanian selalu menjadi prioritas utama⁶. Selain hal tersebut kaum tani adalah warga Negara yang terbanyak jumlahnya di Indonesia. Sehingga tidaklah terlalu berlebihan jika

⁶Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, *Sosial dan Kependudukan*, <https://slemankab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/52> diakses pada tanggal 8 Januari 2017 pukul 13:

usaha-usaha nyata yang sekarang ini sedang digalakkan oleh pemerintah adalah bagaimana menaikkan taraf hidup petani di pedesaan⁷.

Masa orde baru beranggapan bahwa cara efektif untuk mengejar ketertinggalan tersebut dengan meningkatkan produktifitas pada pertumbuhan ekonomi⁸. Pertumbuhan ekonomi yang cepat selama tahun 1960-an sering kali diikuti peningkatan ketidakmerataan, sehingga manfaat pertumbuhan ekonomi tidak dapat dinikmati oleh sebagian penduduk miskin. Kemiskinan massal di wilayah pedesaan malah semakin serius meskipun Produk Domestik Bruto meningkat dengan cepat⁹.

Pembangunan di Negara yang sedang berkembang pada umumnya dititik beratkan pada sektor pertanian agar memperbaiki mutu makanan penduduknya untuk memenuhi kebutuhan pangan secara nasional. Dalam pembangunan bidang pertanian, ada enam komponen fungsional yang saling berkaitan¹⁰. Analisis Produktivitas pertanian mendapat tempat khusus dalam perekonomian karena : (1) ketergantungan sektor pertanian pada sumber daya alam, (2) keterbatasan ketersediaan sumber daya alam dalam mendukung produktivitas pertanian, dan (3) dalam jangka panjang produktivitas pertanian berimplikasi pada pengurangan

⁷ Meneth Ginting, D.H Penny, *Pekarangan Petani dan Kemiskinan*, (Bogor : Gajah Mada University Press Yayasan Agro Ekonomi, 1984), hlm.46

⁸ Jef Rudianto Saragih, *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015), hlm 2.

⁹ *ibid*, hlm 3

¹⁰ L. Suhardiyono, *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*, (Yogyakarta : Erlangga, 1992), hlm 81.

kemiskinan di Negara sedang berkembang dan tantangan lingkungan global seperti perubahan iklim¹¹.

Indonesia yang dikenal sebagai negara agraris dengan kesuburan tanahnya, dan kekayaan hasil sumber alam yang melimpah akan tersisih dan kalah dari Negara lain jika masyarakatnya yang berprofesi sebagai petani tidak memiliki kemampuan dan ilmu yang baik untuk mengelola, dan mengetahui fungsi tanah yang digunakan secara terus menerus sebagai lahan pertanian. Pemahaman fungsi tanah sebagai media tumbuh dimulai sejak peradaban manusia mulai beralih dari manusia pengumpul pangan yang tidak menetap menjadi manusia pemukim yang mulai melakukan pemindah tanaman atau non pangan ke area dekat tempat tinggal. Pada tahap berikutnya, mulailah berkembang pemahaman fungsi tanah sebagai penyedia nutrisi tanaman tersebut, sehingga produksi yang dicapai tanaman tergantung pada kemampuan tanah dalam menyediakan nutrisi (kesuburan tanah)¹².

Pemahaman tanah sebagai media tumbuh tanaman pertama kali dikemukakan oleh Jones dari Cornell University Inggris yang dikutip oleh Kemas Ali Hanafiah yang mengkaji hubungan tanah pada tanaman tingkat tinggi untuk mendapatkan produksi pertanian yang ekonomis¹³. Pemahaman tentang kegunaan fungsi-fungsi tanah dalam penyediaan lahan pangan, papan, dan

¹¹ Jef Rudianto Saragih, *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*, hlm 148.

¹² Kemas Ali Hanafiah, *Dasar-dasar Ilmu Tanah*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), hlm 2.

¹³ *Ibid*, hlm 3.

sandang bagi manusia (juga bagi hewan) ini membawa konsekuensi bahwa seorang ahli tanah dan petani dituntut untuk mempunyai pengetahuan tentang : (1) tanah sebagai tempat tumbuh dan penyedia kebutuhan tanaman, (2) fungsi tanah sebagai pelindung tanaman dari serangan hama dan penyakit dan dampak negatif dari pemakaian pestisida kimia maupun limbah industri¹⁴.

Pestisida selain bermanfaat juga menghasilkan dampak bagi Lingkungan. Selain bermanfaat untuk meningkatkan hasil pertanian pestisida juga menghasilkan dampak buruk baik bagi kesehatan manusia dan lingkungan. Pestisida seringkali membawa dampak buruk, seperti mengakibatkan keracunan pada para petani. Semua pestisida kimia berhubungan erat dengan resiko kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya. Karena, Pada tingkat seluler semua organisme mempunyai kesamaan sistem antara satu dengan yang lain. Tingkat risiko sangat tergantung pada keadaan dan lamanya pemanjangan pestisida terhadap makhluk hidup yang bersangkutan, dan di pengaruhi oleh kondisi lingkungan setempat¹⁵. Saran yang dapat disampaikan untuk melindungi petani dari bahaya pestisida adalah memberikan cara alternatif dalam pengendalian hama sehingga penggunaan pestisida berkurang. Pengurangan

¹⁴ *Ibid*, hlm 5.

¹⁵Enny S. Pawukir dan Jono Mariyono, *Hubungan Antara Penggunaan Pestisida dan Dampak Kesehatan : Studi Kasus di Dataran Tinggi Sumatra Barat*, Jurnal Manusia dan Lingkungan, Vol. IX, No.3, November 2002, hlm. 128.

penggunaan pestisida merupakan cara yang paling tepat untuk mengurangi keracunan¹⁶.

Natural farming merupakan salah satu cara bertani yang mulai dikembangkan oleh beberapa orang di berbagai tempat. salah satunya adalah bagaimana penggunaan nutrisi hayati. Nutrisi hayati berfungsi untuk mengganti kompos dan pestisida kimia. Bahan-bahan atau sumber-sumber daya alam yang bisa digunakan untuk membuat nutrisi hayati juga tidak jauh untuk di dapatkan yakni dari sekitar kita sendiri¹⁷.

Salah satu perubahan yang bisa dilakukan di bidang pertanian yakni pentingnya keberadaan seorang penyuluh lapangan. Karena, ditangan mereka petani dapat mendapatkan bimbingan yang diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Seorang penyuluh pertanian membantu para petani di dalam usaha mereka untuk meningkatkan produk dan mutu hasil produksi. Selain itu, penyuluh pertanian juga berperan sebagai pembimbing petani, organisator, pelatih, teknisi dan jembatan penghubung antara keluarga petani dan instansi penelitian di bidang pertanian. Para penyuluh juga berperan sebagai agen pembaruan yang membantu petani mengenal masalah-maslah yang mereka hadapi dan mencari jalan keluar bersama¹⁸.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 134.

¹⁷ Sekolah Tani Muda, *Modul Panduan Pelatihan Untuk Mengembangkan Pertanian Bagi generasi muda Indonesia*, hlm 16

¹⁸ L. Suhardiyono, *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*, hlm 27.

Penyuluhan merupakan suatu proses memberikan pendidikan. Dimana pendidikan adalah suatu proses yang berupa tahapan-tahapan yang dilakukan secara utuh untuk membawa perubahan yang sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang ataupun masyarakat. Perubahan-perubahan yang dilakukan seseorang dapat bertindak atas dasar keyakinan dan usaha orang itu sendiri. Maka, dalam kegiatan penyuluhan seorang penyuluh harus berusaha menempatkan orang pada pusat kegiatan dan membantunya menempatkan pengetahuan untuk bekerja lagi bagi dirinya sendiri¹⁹ dengan tahapan yang direncanakan.

Penyuluhan yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok juga sejalan dengan apa yang disebut sebagai proses pemberdayaan masyarakat. Menurut Eddy Ch.Papiliya yang dikutip oleh Zubaedi bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran seseorang akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata²⁰.

Menurut teorinya Jim Ife & Tesoriero bahwa proses penyadaran memerlukan kesadaran terhadap apa yang sedang terjadi di luar. Karena sama pentingnya dengan kesadaran diri yang menuntut seseorang untuk menjadi sensitif terhadap apa yang dikatakan oleh orang lain. Seseorang harus bisa menjadi pendengar yang baik, dengan begitu jauh lebih efektif dalam

¹⁹ *Ibid*, hlm 3-4.

²⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm.42.

mendengarkan perlu dilakukan proses penyadaran melalui apa yang dikatakan orang lain untuk mempengaruhi seseorang²¹.

Sudi Suwarjo seorang pendamping pertanian yang tergabung dalam Sekolah Tani Muda mengutarakan apa yang diresahkan olehnya karena kegemaran dalam budi daya tanaman. Sudi Suwarjo mengamati lingkungan sekitar semakin sering petani menggunakan pupuk kimia dalam jumlah besar dan berkelanjutan yang mengakibatkan tanah menjadi rusak, dan kedepannya jika lahan semakin rusak maka masyarakat akan kesulitan dalam memperoleh makanan. Sudi Suwarjo mempunyai tujuan dimana masyarakat sadar akan pentingnya pelestarian alam demi anak dan cucu dimasa yang akan datang dan mengubah cara berpikir untuk tidak lagi tergantung pihak lain dalam mengelola usahanya²².

Sudi Sujarwo merupakan petani yang tinggal di Dusun Gatak, Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. Di Dusun Gatak tersebut disampaikan olehnya terdapat masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang juga menggunakan nutrisi hayati sebagai pengganti pupuk kimia dan pestisida. Hal ini sudah terjadi selama beberapa tahun maka dari itulah penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bagaimana proses yang dilakukan oleh Sudi Suwarjo yang berperan sebagai pendamping masyarakat tani untuk terus membantu mengelola pertaniannya.

²¹ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008), hlm.622.

²² Hasil Wawancara dengan Bapak Sudi Suwarjo.

Berdasarkan latar belakang di atas, Sudi Suwarjo sebagai seorang pendamping bagi masyarakat tani dengan upaya yang dimilikinya untuk memberdayakan masyarakat tani yang ada di dusun Gatak Padukuhan Klegung Desa Donokerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman, menggunakan tahapan-tahapan secara khusus dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat tani melalui penggunaan nutrisi hayati. maka penulis tertarik untuk melakukan peneliti tentang judul *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Nutrisi Hayati Oleh Sudi Suwarjo*.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat dikemukakan suatu perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan masyarakat tani melalui nutrisi hayati oleh Sudi Suwarjo?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan masyarakat tani melalui nutrisi hayati oleh Sudi Suwarjo?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dengan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan tahapan pemberdayaan masyarakat tani oleh Sudi Suwarjo dalam upaya melakukan pemberdayaan masyarakat melalui nutrisi hayati.
2. Mendeskripsikan hasil pemberdayaan masyarakat tani melalui nutrisi hayati oleh Sudi Suwarjo.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan masyarakat, terutama dalam bidang pemberdayaan masyarakat di sektor pertanian.
- b. Penelitian ini mampu memberikan masukan dan memberikan data pada peneliti selanjutnya untuk media pembelajaran atau media pengkajian dalam bidang pengembangan masyarakat serta menjadi bahan perbandingan dalam penelitian dan pembahasan lebih lanjut mengenai kajian yang mungkin hampir sama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan menjadi rujukan bagi masyarakat dibidang pertanian.
- b. Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pengetahuan untuk masyarakat yang ingin mengembangkan pertanian menggunakan nutrisi hayati.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan contoh metode pemberdayaan masyarakat tani dengan menggunakan nutrisi hayati untuk kemandirian terhadap pemakaian pupuk kimia.

F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis mengadakan peninjauan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya diantaranya sebagai berikut :

Penelitian yang *pertama* adalah penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ukulul Mufarriq dalam Skripsi yang berjudul “ *Peran Karangasri Adventure Service Karang Taruna Karanggeneng dalam Pemberdayaan Masyarakat* “. Penelitian ini menjelaskan tentang peran karang taruna dalam pemberdayaan masyarakat di Dusun Karanggeneng, peranan penting karang taruna melalui kas berusaha melakukan pemberdayaan masyarakat, dengan menggunakan kas untuk menarik minat pengunjung datang ke Dusun Karanggeneng. Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif dalam penelitiannya²³. Perbedaan penelitian tersebut berfokus pada karang taruna sedangkan penelitian penulis menggunakan seorang tokoh dalam penelitiannya. Persamaan dari skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis pada konsentrasinya tentang pemberdayaan masyarakat yang dilakukan disuatu wilayah.

Yang *kedua*, adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Jannah dengan judul “*Peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Community Development Mengentaskan Kemiskinan Pada*

²³Muhammad Ukulul Mufarriq, *Peran Karangasri Adventure Service Karang Taruna Karanggeneng dalam Pemberdayaan Masyarakat* , Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam,Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga,2015).

Kelompok Ternak Kambing di Kampung Bumen Wetan, Dusun Gilang, Bantul, Yogyakarta". Penelitian ini mendeskripsikan dampak terhadap masyarakat dari peran Pemerintah Kabupaten Bantul melalui Program CDMK di Dusun Bumen Wetan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Penelitiannya menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif²⁴. Persamaan dalam skripsi ini adalah sama-sama berfokus pada pemberdayaan masyarakat. Perbedaannya dalam skripsi ini adalah peran pemberdayaannya dilakukan oleh Pemerintah sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu pemberdayaannya pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh individu atau perorangan.

Dan yang *ketiga* adalah penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Nur Utami dengan judul "*Peran Pokdarwis dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Kebudayaan Jawa : Studi di Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta*". Hasil dari penelitian ini adalah peran pokdarwis sangat penting dalam melakukan kegiatan desa wisata dan pengembangan desa wisatanya. Dalam penelitian ini mendeskripsikan tentang peran Pokdarwis dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian kebudayaan Jawa di Desa Wisata Kebonagung, dan bagaimana dampak yang dirasakan masyarakat setempat di bidang ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia.

²⁴Nurul Jannah, *Peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Community Development Mengentaskan Kemiskinan Pada Kelompok Ternak Kambing di Kampung Bumen Wetan, Dusun Gilang, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2015).

Penelitiannya menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif²⁵. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat sedangkan perbedaan skripsi ini dengan penulis adalah skripsi ini berfokus pada pelestarian kebudayaan jawa, sedangkan penulis berfokus pada nutrisi hayati.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penelitian yang penulis temukan sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat dari beberapa skripsi yang telah dibaca oleh peneliti, karya tersebut belum ada yang membahas tentang Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Tani melalui Nutrisi Hayati Oleh Sudi Suwarjo.

G. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat penting untuk digunakan menjawab pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Maka dengan ini penulis mengemukakan beberapa teori dari rumusan masalah.

1. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Tani

Tahapan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti bagian dari sesuatu yang dimulai dari awal sampai akhir dan hal tersebut dilakukan secara berjenjang atau berdasarkan tingkatannya²⁶. Secara umum

²⁵Lusiana Nur Utami, *Peran Pokdarwis dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Kebudayaan Jawa : Studi di Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga,2015)

²⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, , hlm. 973

pengembangan masyarakat merupakan usaha untuk mengembangkan kualitas hidup masyarakat dalam lingkup desa. Moeljarto yang dikutip oleh Zubaedi mendefinisikan pengembangan masyarakat sebagai suatu bentuk tindakan kolektif suatu masyarakat desa yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut dalam arti material dan spiritual untuk tujuan yang lebih baik dengan adanya kemandirian pada masyarakat²⁷.

Menurut Sulistiyani menjelaskan pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh dan pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya²⁸. Sedangkan pemberdayaan masyarakat secara konseptual, bahwa pemberdayaan atau pemberkuasaan berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan). Pemberdayaan adalah sebuah proses yang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan dari atas yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat itu menekankan keterampilan, pengetahuan dan kekuatan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya serta kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya²⁹.

Menurut Eddy Ch. Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran seseorang

²⁷Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, hlm.66

²⁸Sulistiyani, A.T, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, hlm.34.

²⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, hlm.57.

akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata³⁰. Menurut UNESCO dalam bukunya Yacub bahwa pengembangan masyarakat yang sering disebut sebagai istilah asing *Community Development* adalah usaha-usaha perbaikan setempat yang bisa dicapai oleh masyarakat untuk bekerja sama bagi kemajuan ekonomi dan sosial bagi anggota masyarakat sekitarnya³¹.

Menurut Freire dalam bukunya Aziz Muslim bahwa pemberdayaan masyarakat perlu dilakukannya proses penyadaran masyarakat dengan mengetahui dan sadar akan program yang dibicarakan, masyarakat akan tergerak untuk ikut memikirkannya. Hal ini terjadi karena masyarakat memiliki dengan apa yang akan dibicarakan atau yang akan dilakukan³².

Menurut teorinya Jim Ife & Frank Tesoriero bahwa proses penyadaran memerlukan kesadaran terhadap apa yang sedang terjadi di luar. Karena sama pentingnya dengan kesadaran diri yang menuntut seseorang untuk menjadi sensitive terhadap apa yang dikatakan oleh orang lain. Seseorang harus bisa menjadi pendengar yang baik, dengan begitu jauh lebih efektif dalam mendengarkan perlu dilakukan proses penyadaran melalui apa yang dikatakan orang lain untuk mempengaruhi seseorang³³.

³⁰Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*, hlm 42

³¹Yacub, M, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa,1985),hlm.19

³² Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, hlm 14.

³³Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, hlm.622.

Dalam teorinya friere menyebutkan bahwa macam-macam tingkatan kesadaran ada empat macamnya, yaitu : 1. Intransitive consciousness yakni orang-orang yang segala kebutuhannya terikat pada segala macam kebutuhan pokok, kebutuhan jasmani, dan tidak sadar akan sejarah atau tujuan yang pernah di rencanakan dan hanya tenggelam dalam ketertindasan diri yang menuntutnya. 2. Semi intransitivity atau megal consciousness yaitu kesadaran yang dimiliki namun dalam budaya yang bisu. Orang-orang seperti ini merasa bahwa dirinya melakukan suatu tindakan yang sebenarnya hanya menginternalisasikan nilai-nilai negative dan sangat di pengaruhi oleh emosi. Dalam dirinya merasa bahwa hidup berada dalam kendali orang lain, dan berada dalam ketergantungan. 3. Naive consciousness dimana orang dalam tahap ini sudah mulai kritis terhadap situasi hidup, namun naïf dan primitive dan berada dalam kefanatikan pemimpin. 4. Critical consciousness dimana orang yang sudah mengalami proses penyadaran. Orang-orang dalam tahap ini mulai bisa mengenali dan menyelesaikan masalah, percaya diri dalam diskusi-diskusi atau pembicaraan secara berdialog, dan dapat mengenali sebab-akibat³⁴.

Dari teori yang telah ditulis dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau kelompok agar dirinya sadar dengan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Adanya tahapan dalam proses pemberdayaan

³⁴Aziz muslim, *Metedologi Pengembangan Masyarakat*, hlm.12

masyarakat merupakan bagian dari proses yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok yang disebut dengan pendamping masyarakat.

Fungsi keberhasilan dalam mendampingi masyarakat terletak pada persiapan diri untuk terjun dan terlibat dalam aktivitas masyarakat. Tidak hanya wawasan tentang pemberdayaan (*empowering*) dan keterampilan sebagai kader penggerak. Kemampuan memiliki penghayatan jati diri manusia dan bagaimana melakukan interaksi insani secara efektif serta siap memegang tanggung jawab agar kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dapat berhasil secara efektif³⁵.

Dengan tujuan adanya proses pemberdayaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan maksimal maka diperlukannya syarat, tugas, dan fungsi yang harus dimiliki oleh pendamping, sebagai berikut :

1) Syarat pendamping masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Syarat bermakna segala sesuatu yang perlu dan harus ada (sedia, dimiliki, dan sebagainya)³⁶. Dalam hal ini syarat yang dimaksud adalah syarat yang harus dimiliki oleh seorang pendamping masyarakat untuk melakukan proses pemberdayaan. Aziz Muslim dalam bukunya berpendapat setidaknya ada tiga kriteria yang harus dimiliki sebagai pengembang masyarakat, diantaranya : Pengetahuan,

³⁵Wahyudin Sumpeno, *Menjadi Fasilitator Genius Kiat-kiat dalam Mendampingi Masyarakat*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm 13.

³⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.878

Ketrampilan, dan Sikap. ketiga hal tersebut di tentukan oleh bagaimana seorang pengembang masyarakat membawa dirinya dan kesediaan masyarakat untuk menerimanya³⁷.

Edi Suharto dalam tulisannya mengemukakan ada beberapa hal yang termasuk dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang pendamping masyarakat, pengetahuan dan keterampilan ini bisa digunakan dalam berbagai bentuk model pemberdayaan masyarakat. Adanya berbagai model tersebut menjadi alternative-alternatif yang bisa di tempuh dengan tujuan ataupun visi yang sama, yakni membawa masyarakat pada kemandirian bagi dirinya ataupun kelompok sehingga dapat melakukan sesuai apa yang diinginkan dengan rencana. Maka dari itu, Edi Suharto menyebutkan beberapa pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki, diantaranya : a). *engagement* : membangun restu, b).*assessment* : pencarian data, c.) penelitian, d.) *group work* : kerja kelompok, e.) negosiasi, f.) komunikasi, g.) konseling, h.) manajemen sumber, i.) manajemen sumber, j.) pencatatan dan pelaporan, k.) monitoring dan evaluasi³⁸.

Sebagai seorang pendamping masyarakat harus memiliki keseriusan, ketekunan disamping pengetahuan yang cukup tentang masalah

³⁷ Aziz Muslim, *Metedologi Pengembangan Masyarakat*, hlm.62.

³⁸Edi Suharto, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*,
http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_19.htm diakses pada tanggal 30 November 2016.

kemasyarakatan³⁹. Ada sepuluh hal yang harus diperhatikan oleh pendamping agar proses pemberdayaan berjalan secara efektif yaitu : 1) menghayati kebutuhan masyarakat, 2) menyadari kekuatan diri, 3) bekerja dengan tanggung jawab, 4) menikmati tugas, 5) kebanggaan atas kinerja, 6) menyesuaikan diri, 7) menetapkan prioritas, 8) berkolaborasi, 9) *positive believieng* (yakin akan berhasil), 10) belajar⁴⁰.

2) Tugas pendamping masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Tugas adalah sesuatu yang wajib dikerjakan atau ditentukan untuk dilakukan atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang⁴¹. Aziz muslim dalam bukunya mengemukakan bahwa kedudukan ataupun tugas seorang pengembang masyarakat sama seperti masyarakat dimana dia tinggal. Artinya seorang pengembang masyarakat bukanlah seorang guru yang secara penuh harus didengarkan oleh masyarakat untuk di serap ilmunya oleh masyarakat, dan juga bukan orang pandai yang harus selalu mengajarkan masyarakat untuk bertindak serta berbuat seperti kemauannya⁴².

Sebagai pendamping bertujuan untuk membantu masyarakat dalam mengenal masalah yang ada. Pendamping bersama masyarakat pula mencari

³⁹Wahyudin Sumpeno, *Menjadi Fasilitator Genius Kiat-kiat dalam Mendampingi Masyarakat*, hlm 12.

⁴⁰ *Ibid*, Hlm 13.

⁴¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm.965.

⁴² Aziz Muslim, *Metedologi Pengembangan Masyarakat*, hlm. 62

jalan untuk menyelesaikan masalah yang ada dengan cara melakukan fasilitasi. Selain hal tersebut seorang pendamping juga di tuntut untuk memberikan pengetahuan sebagai perwakilan dan memberikan kemampuan secara teknik kepada masyarakat agar masyarakat menjadi mandiri.

Maksud dari tahapan pemberdayaan masyarakat tani disini adalah dimana upaya terhadap tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Sudi Suwarjo dalam pemberdayaan masyarakat tani yang di lakukan dengan cara menjadi pendamping masyarakat tani dengan pengetahuan, ketrampilan, sikap, dan kemampuan yang dimiliki.

2. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Hasil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang diadakan (dibuat atau dijadikan) oleh usaha⁴³. Hasil merupakan adanya suatu capaian dari usaha yang telah dilakukan atau di buat secara sengaja maupun tidak sengaja.

Menurut Edi Suharto, pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam :

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan, tapi kebebasan dari sesuatu yang membuat seseorang tidak mampu melakukan sesuatu hal.

⁴³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , hlm. 300.

- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka, baik bersama suatu kelompok maupun pemerintah⁴⁴.

Jadi yang dimaksud dengan adanya hasil pemberdayaan tersebut dimana usaha yang dilakukan secara baik untuk memenuhi kebutuhan dasar pengetahuan, menjangkau sumber-sumber produktif, dan adanya partisipasi yang semua dilakukan oleh masyarakat yang dijadikan target dari adanya usaha tersebut.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Gatak Padukuhan Klegung Donokerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Alasan memilih lokasi ini :

- a. Pemanfaatan sumber daya alam sebagai upaya pemberdayaan masyarakat merupakan kajian yang diinginkan oleh penulis sebagai bentuk aplikasi konsep pemberdayaan masyarakat yang dipelajari dibangku perkuliahan.

⁴⁴Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, hlm.58.

- b. Terdapat masyarakat yang mengembangkan nutrisi hayati sebagai pengganti pupuk dan pestisida kimia untuk pertanian yang dapat meningkatkan hasil yang lebih baik.
- c. Dusun Gatak Padukuhan Klegung Desa Donokerto merupakan tempat tinggal Sudi Suwarjo yang melakukan proses pemberdayaan masyarakat tani dengan adanya beberapa tahapan-tahapan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang tahapan pemberdayaan masyarakat tani melalui nutrisi hayati oleh Sudi Suwarjo menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang diambil dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendiskripsikan terkait dengan suatu hal yang terjadi. Hal ini dilakukan karena beberapa pertimbangan yaitu: *pertama*, dengan pendekatan ini lebih mudah jika berhadapan dengan kenyataan jamak. *Kedua*, dengan metode ini akan menyajikan secara langsung hubungan peneliti dengan informan⁴⁵. *Ketiga*, dengan penelitian ini pertanyaan yang diajukan kepada informan lebih mudah dijawab serta mampu memperoleh informasi secara mendalam. Jadi penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tentang bagaimana tahapan dari narasumber saat melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat tani melalui nutrisi hayati.

⁴⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989), hlm 9-10

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan masalah yang diteliti⁴⁶. Adapun subyek yang diambil adalah mereka yang secara aktif melakukan proses tahapan dalam kegiatan yang ada ditempat dimana dilakukan proses kegiatan tersebut. Subjek penelitian di tujukan kepada seseorang yang mempunyai peran aktif dalam kegiatan. Maka dalam penentuan subyek penelitian di tujukan kepada Sudi Suwarjo sebagai orang yang selalu berperan aktif dengan melakukan tahapan-taapan dalam terjadinya proses pemberdayaan dan masyarakat yang menggunakan nutrisi hayati.

4. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah tahapan yang dilakukan oleh Sudi Suwarjo dalam pemberdayaan masyarakat tani melalui nutrisi hayati dan bagaimana hasil pemberdayaan petani melalui nutrisi hayati.

5. Teknik Penentuan Informan

Cara memperoleh informan dalam penelitian ini adalah dengan cara teknik *purposive*. Teknik *purposive* ini menggunakan teknik kriteria

⁴⁶Tatang M Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1988), hlm. 135.

berdasarkan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan informan⁴⁷.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah : pendamping dan masyarakat tani yang menggunakan pupuk nutrisi hayati, berikut adalah nama-nama informan berdasarkan kriteria diatas :

- a. Bapak Sudi Suwarjo selaku seseorang yang memberdayakan masyarakat.
- b. Bapak Subadi selaku Kepala Dukuh
- c. Bapak Maldi selaku petani yang menggunakan pupuk nutrisi hayati.
- d. Bapak Santoso selaku petani yang menggunakan pupuk nutrisi hayati.
- e. Ibu Rusmiati selaku petani yang menggunakan pupuk nutrisi hayati.
- f. Bapak Qomar selaku petani yang menggunakan pupuk nutrisi hayati⁴⁸.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang pertama yaitu observasi. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian⁴⁹. Observasi dalam penelitian ini adalah memperhatikan dan mengamati semua kegiatan yang diteliti

⁴⁷Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm 189.

⁴⁸Observasi kemasyarakat yang menggunakan Nutrisi Hayati

⁴⁹Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm.208.

seperti: Tahapan pemberdayaan masyarakat tani melalui nutrisi hayati dan masyarakat yang menggunakan nutrisi hayati.

Kedua, pengumpulan data menggunakan wawancara. Wawancara adalah pertemuan secara langsung dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide dalam suatu topik tertentu melalui tanya jawab secara lisan⁵⁰. Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan bertatap muka antara penanya dan penjawab sebagai suatu proses memperoleh jawaban dari penelitian⁵¹. Adapun yang dicari dalam proses wawancara adalah bagaimana tahapan dan hasil pemberdayaan masyarakat tani melalui nutrisi hayati yang dilakukan oleh Sudi Suwarjo, yang meliputi tahapan dalam pemberdayaan masyarakat tani dan hasil dari pemberdayaan masyarakat tani.

Ketiga, pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen⁵². Adapun dokumentasi pada penelitian ini adalah menggunakan dokumen arsip-arsip yang didapatkan dari Sudi Suwarjo meliputi: pedoman pelatihan, pembuatan, dan cara menggunakan nutrisi hayati, foto-foto yang berkaitan dengan penelitian penulis, dan data monografi Dusun Gatak 2017.

⁵⁰Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 212.

⁵¹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011). hlm. 193-194.

⁵²Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm.226.

7. Teknik Validitas Data

Dalam menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Alasannya karena peneliti beranggapan bahwa triangulasi data lebih tepat dalam pengecekan validitas data dalam penelitian ini.

Sedangkan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu metode yang mengarahkan peneliti agar didalam pengumpulan data, wajib menggunakan beragam sumber data yang tersedia secara berbeda-beda. artinya data yang sama atau sejenis akan lebih meyakinkan kebenarannya apabila digali dari beberapa sumber data yang berbeda⁵³. Jadi, untuk mendapatkan data yang sama penulis menggunakan sumber data yang tersedia secara berbeda-beda. Misalnya, data yang diperoleh dari sumber masyarakat dicocokkan kepada nara sumber utama. Apabila terjadi kesamaan maka data tersebut dapat dipercaya.

8. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam suatu pola. kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat

⁵³ Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualiatatif Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*, (Surakarta : Universitas 11 maret, 2006), hlm.93-98.

ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data⁵⁴. Dalam penelitian ini analisis data disajikan dengan analisis interaktif. Analisis interaktif : *pertama*, reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. *Kedua*, penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun, memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. *Ketiga*, menarik kesimpulan yaitu membuat proposisi yang terkait dengan prinsip logika kemudian mengkaji secara berulang-ulang terhadap data⁵⁵.

I. Sistematika Pembahasan

Penulisan skripsi ini direncanakan dibagi menjadi 4 (empat) bab, didalamnya terdapat sub-sub seperti berikut :

BAB I : Pendahuluan, yaitu mengenai pembahasan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : Akan dibahas mengenai Profil Sudi Suwarjo dan Gambaran Umum meliputi letak geografis Dusun Gatak, Desa Donokerto Kecamatan Turi dan masyarakat tani Dusun Gatak.

⁵⁴ *Ibid*, hlm.280.

⁵⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.78.

BAB III : Pembahasan pada bab ini peneliti memulai dengan penjelasan tahapan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat tani. Dilanjutkan dengan hasil pemberdayaan masyarakat tani melalui nutrisi hayati dan menjelaskan hasil pembahasan penelitian cara pemberdayaan masyarakat tani melalui nutrisi hayati.

BAB IV : Bab ini merupakan penutup yang mengenai kesimpulan keseluruhan hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan dari data-data yang ada di lapangan dengan teori yang ada serta dengan mengurai pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian mengenai *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Nutrisi Hayati Oleh Sudi Suwrjo*, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan masyarakat tani melalui nutrisi hayati yang di lakukan oleh Sudi Suwarjo dengan melakukan rangkaian tahapan. meliputi:
pertama, penyadaran yang dilakukan dengan cara menceritakan hasil yang didapat, dan menceritakan pengalaman untuk menarik perhatian masyarakat tani, dan memberikan femahaman tentang bahaya penggunaan pupuk kimia.
Kedua, Pelatihan kepada masyarakat tani tentang nutrisi hayati (jenis, macam, cara pembuatan, dan manfaatnya), dan cara pengaplikasian nutrisi hayati (cara penyemprotan, komposisi atau penggunaan dosis).
Ketiga, pendampingan dilakukan ketika dalam aktivitas ditemukan kesalahan, pertanyaan terkait pertanian sudi suwarjo langsung mempraktikkan bersama petani agar lagsung faham dan mengerti.
Keempat, evaluasi dengan menilai perubahan perilaku dan sikap masyarakat setelah adanya penyadaran, dan pelatihan serta mengukur ketrampilan

masyarakat dalam melakukan eksperimen untuk mengaplikasikan nutrisi hayati di tanaman yang berbeda.

2. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui nutrisi hayati yang dilakukan oleh Sudi Suwarjo dengan adanya tahapan yang dilakukan adalah ;

pertama, pelatihan dan pendampingan membuat masyarakat mengerti cara melakukan pertanian yang baik, salah satunya dengan penggunaan nutrisi hayati sebagai pengganti pupuk kimia. *kedua*, Masyarakat mampu untuk melakukan mandiri pupuk dan benih sehingga dapat menekan biaya pengeluaran. *Ketiga*, pemakaian nutrisi hayati membawa dampak yang positif secara berkelanjutan untuk mengembalikan dan meningkatkan kesuburan tanah akibat efek pemakaian pupuk konvensional.

B. SARAN - SARAN

Setelah melakukan pembahasan dari data-data yang ada di lapangan dengan teori yang didapatkan serta dengan mengurai pokok-pokok yang terdapat pada rumusan masalah yang ada pada penelitian mengenai *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Tani Melalui Nutrisi Hayati Oleh Sudi Suwrjo*. Peneliti mendapatkan adanya beberapa kelemahan seperti halnya :

1. Peneliti merasa Kurangnya teknik yang dilakukan oleh Sudi Suwarjo untuk mengajak masyarakat dalam proses pemberdayaan yang dilakukan lewat adanya pemberian pelatihan dan pendampingan, mungkin hal tersebut dapat dilakukan dengan berkerjasama dengan pihak pemerintah

Desa ataupun kelompok tani di desa atau dusun. Sehingga, hal tersebut bisa mendapatkan support dari beberapa hal, seperti halnya pendanaan, pengakuan komunitas.

2. Pemerintah menurut peneliti tidak memperhatikan adanya pemberdayaan masyarakat tani yang dilakukan oleh sudi suwarjo. Keadaan yang positif dan baik ini seharusnya mampu di manfaatkan oleh pemangku kebijakan dan pihak yang berkepentingan dalam pertanian dengan melakukan pengorganisiran dan berjejaring secara baik dari para petani dan pendamping di lapangan dengan petani di berbagai wilayah. Sehingga penguatan ini bisa mencapai pada puncak kelembagaan petani yang utuh dengan kemandirian yang berasal dari nutrisi hayati sebagai pengganti pupuk konvensional dimana masyarakat di paksa membeli dari pabrik. Dengan adanya kelembagaan dan jejaring yang baik nantinya petani akan memiliki nilai tawar yang tinggi di tengah-tengah kondisi pasar yang selalu menyudutkan dengan munculnya nilai beli gabah yang selalu turun.
3. Pengaplikasian nutrisi hayati di pertanian masih dalam skala kecil (hanya untuk kebutuhan pribadi). untuk penelitian selanjutnya perlunya melakukan penelitian dalam bidang pemberdayaan masyarakat tani, yang tumbuh dan muncul dari inisiatif masyarakat dan juga di inisiasi oleh masyarakat bersama. Atau pertanian yang mengutamakan teknik alami yang dapat di terapkan dan di aplikasikan oleh masyarakat awam dengan mudah. Sehingga hal tersebut dapat menarik para pembaca untuk

mengaplikasikannya pada masyarakat seperti halnya penelitian terhadap pupuk organik, hidroponik, dan sebagainya.



DAFTAR PUSTAKA

- Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Theresia, Aprilia, *pembangunan berbasis masyarakat acuan bagi praktisi, akademisi, pemerhati pengembang masyarakat*, Surakarta, Alfabeta, 2014.
- Muslim, Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Yogyakarta : Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 2005.
- Pawukir, Enny S., dan Mariyono, Jono, *Hubungan Antara Penggunaan Pestisida dan Dampak Kesehatan : Studi Kasus di Dataran Tinggi Sumatra Barat*, Jurnal Manusia dan Lingkungan, Vol. IX, No.3, November 2002.
- Saragih, Jef Rudiantho, *Perencanaan Wilayah dan Pengembangan Ekonomi Lokal Berbasis Pertanian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015.
- Ife, Jim, dan Tesoriero, Frank, *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2008.
- Hanafiah, Kemas Ali, *Dasar-dasar Ilmu Tanah*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010.

- Suhardiyono, L., *Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian*, Yogyakarta : Erlangga, 1992.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.
- Utami, Lusiana Nur, *Peran Pokdarwis dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Kebudayaan Jawa : Studi di Desa Wisata Kebonagung, Imogiri, Bantul, Yogyakarta*. Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Ginting, D.H Penny, Meneth, *Pekarangan Petani dan Kemiskinan*, Bogor : Gajah Mada University Press Yayasan Agro Ekonomi, 1984.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia , 2011.
- Mufarriq, Muhammad Ukulul, *Peran Karangasri Adventure Service Karang Taruna Karanggeneng dalam Pemberdayaan Masyarakat* , Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta : Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.
- Danapriatna, Nana, *Pengaruh Perlakuan Benih dengan Pupuk Hayati terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman*, Jurnal LPPM : PARADIGMA Vol 9, No 01, Juli, 2008.
- Jannah, Nurul, *Peran Pemerintah Kabupaten Bantul dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Community Development Mengentaskan Kemiskinan Pada Kelompok Ternak Kambing di Kampung Bumen Wetan*,

*Dusun Gilang, Bantul, Yogyakarta. Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta :
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah UIN Sunan
Kalijaga, 2015.*

Sekolah Tani Muda, *Modul Panduan Pelatihan Untuk Mengembangkan Pertanian
Bagi generasi muda Indonesia, Yogyakarta : Sekti Muda, 2015.*

Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya dalam
Penelitian, Surakarta : Universitas 11 maret, 2006.*

Amirin, Tatang M, *Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta: Raja Grafindo Persada,
1988.*

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan,
Bandung: PT Refika Aditama, 2012.*

Sumpeno, Wahyudin, *Menjadi Fasilitator Genius Kiat-kiat dalam Mendampingi
Masyarakat, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009.*

Yacub, M, *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa, Bandung:
Angkasa, 1985.*

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik, Jakarta : Kencana, 2013.*

Sumber dari Internet

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sleman, *Sosial dan Kependudukan*,
<https://slemankab.bps.go.id/linkTabelStatis/view/id/52> diakses pada tanggal 8

Januari 2017.

Suharto, Edi, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*,

http://www.policy.hu/suharto/modul_a/makindo_19.htm diakses pada

tanggal 30 November 2016.

CURRICULUM VITAE

DATA DIRI:

Nama : Nurul Fitriana
TTL : Lumajang, 17 Februari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat Asal : Dusun Darungan, Wonosari, Tekung, Lumajang
Alamat Yogyakarta : Wiyoro Kidul, Baturetno, Banguntapan, Bantul
Status : Mahasiswa
No. Hp : 085749100418
Email Address : fitriananurul171@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

- TK Darma Wanita Wonosari Lumajang
- SD Wonosari 02 Lumajang
- Mts Nurut Tauhid Wonorejo Lumajang
- MA Syarifuddin Wonorejo Lumajang
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pengalaman Organisasi:

- Ikatan Alumni Nuritha
- Ikatan Alumni Syarifuddin
- Komunitas Ar-Won Lumajang
- UKM Al-Mizan di UIN Sunan Kalijaga
- Sekolah Tani Muda

Pedoman Wawancara, Observasi dan Dokumentasi

Pertanyaan di ajukan kepada sudi suwarjo :

1. Bagaimana proses perjalanan anda (Bapak Sudi Suwarjo) hingga akhirnya bisa mengetahui nutrisi hayati?
2. Apa tujuan anda mengajarkan / mengajak masyarakat tani untuk menggunakan nutrisi hayati di Desa Donokerto?
3. Selain di masyarakat Desa Donokerto, dimana saja anda berkomunitas dengan nutrisi hayati?
4. Dari mana anda memulai mengenalkan nutrisi hayati kepada masyarakat?
5. Bagaimana tanggapan / respon masyarakat yang anda ajak menggunakan nutrisi hayati?
6. Bagaimana proses yang ada lakukan terhadap masyarakat untuk mengajak menggunakan nutrisi hayati?
7. Dari mana anda memulai tahapan atau proses tersebut? (bisa di ceritakan dengan rinci)
8. Dari tahapan tersebut bagaimana dengan pola pelatihan yang di berikan kepada masyarakat?
9. Apa saja jenis pelatihan yang di berikan kepada para petani?
10. Bagaimana pola pendampingan yang anda lakukan kepada masyarakat?
11. Bagaimana proses evaluasi yang anda lakukan dari tahapan tersebut?
12. Bagaimana anda mengukur keberhasilan dari semua tahapan tersebut?
13. Bagaimana rencana kedepan dari anda untuk semakin mengembangkan nutrisi hayati terutama kepada masyarakat?

Pertanyaa kepada masyarakat :

1. Dari mana anda mengetahui nutrisi hayati?
2. Apakah anda menggunakan nutrisi hayati secara penuh atau menyeluruh pada pertanian anda?

3. Apakah anda juga mengaplikasikan nutrisi hayati, di banyak model pertanian (tidak hanya padi) seperti buah, sayur, dan sebagainya?
4. bagaimana hasil yang anda peroleh dari penggunaan nutrisi hayati?
5. Berapa hasil yang anda peroleh secara ekonmi saat menggunakan nutrisi hayati? Dan saat menggunakan pupuk kimia?
6. Berapa perbandingan hasil panen, jika menggunakan nutrisi hayati dan pupuk kimia?
7. Apakah anda dapat melakukan mandiri benih, Setelah mengetahui nutrisi hayati?
8. Apakah anda dapat melakukan mandiri pupuk, Setelah mengetahui nutrisi hayati?
9. Bagaimana manfaat jangka panjang yang dihasilkan dari nutrisi hayati menurut anda?

Pedoman Observasi

1. Mengamati lokasi pengolahan nutrisi hayati
2. Mengamati peralatan dan perlengkapan pengolahan nutria hayati.
3. Mengikuti proses pembuatan nutrisi hayati
4. Melihat kondisi lahan pertanian yang ada di Desa Donokerto yang menggunakan nutrisi hayati dan tidak.
5. Mengamati kondisi peralatan pertanian yang ada di Desa Donokerto.

Pedoman Dokumentasi

Mencari dokumen, arsip, dan foto tentang lokasi pertanian dan lokasi produksi nutrisi hayati dari Bapak Sudi Sujarwo dan juga masyarakat. Mendokumentasikan gambar terkait dengan nutrisi hayati, lahan pertanian yang menggunakan nutrisi hayati.